

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI *QUICK ON  
THE DRAW* TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII  
MTs 02 MUHAMMADIYAH  
PEKANBARU**



**OLEH**

**ULTRIANDI  
NIM. 10915006120**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI *QUICK ON  
THE DRAW* TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII  
MTs 02 MUHAMMADIYAH  
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)



Oleh

**ULTRIANDI  
NIM. 10915006120**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

**Ultriandi (2013): “ Pengaruh Penerapan Strategi *Quick On The Draw* terhadap Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs 02 Muhammadiyah Pekanbaru”**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan penerapan strategi *Quick on The Draw* terhadap aktivitas belajar matematika siswa. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Apakah terdapat perbedaan aktivitas belajar matematika antara siswa yang menggunakan strategi *Quick on The Draw* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran secara konvensional?”

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu peneliti berperan sebagai observer dalam proses pembelajaran. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa sebanyak dua kelas dari jumlah kelas VIII MTs 02 Muhammadiyah Pekanbaru yang berjumlah 50 orang. Masing-masing dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan strategi *Quick on The Draw* sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, observasi siswa yang dilakukan setiap kali pertemuan. Dalam penelitian ini, pertemuan dilaksanakan selama lima kali, yaitu satu pertemuan lagi dilaksanakan untuk observasi awal dan empat kali pertemuan dengan menggunakan strategi *quick on the draw*. Rumus tes-t untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan keaktifan belajar matematika antar siswa yang menggunakan strategi *Quick on The Draw* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran secara konvensional.

## PENGHARGAAN

Puji syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Strategi Quick on The Draw terhadap Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs 02 Muhammadiyah Pekanbaru ”** merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Terutama keluarga besar penulis, khususnya penulis cintai dan sayangi sepanjang hayat, yaitu *Ayahanda Asril dan Ibunda Tercinta Mariasniserta kakak* yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun material. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.
2. Bapak Drs. H. Promadi, M.A., Ph.D selaku Caretaker Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Dr. Risnawati, M. Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
4. Bapak dan Ibu Dosen, yang telah memberi bekal ilmu yang tidak ternilai harganya selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Pendidikan Matematika
5. Ibu Annisa Kurniati, M.Pd selaku Penasihat Akademik dan Pembimbing Skripsi.

6. Bapak Sudirman S.Ag, M.Pd.I Kepala MTs 02 Muhammadiyah Pekanbaru yang telah memberikan izin penelitian.
7. Ibu Indra Dewi, S.Pd Guru bidang studi Matematika MTs 02 Muhammadiyah Pekanbaru yang telah telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Sahabat-sahabat terbaikku (Sukandi, Rizki Daryanto, Fikriansyah, Eriek Herma Dinata, Nasri) yang selalu ada pada saat saya membutuhkan pertolongan juga tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan semangat serta pengorbanan menjelang selesainya skripsi saya..
9. Teman-temankudi Jurusan Pendidikan Matematikahusunya angkatan 2009 dan juga rekan-rekan yang membantu dan memberikan motivasi selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Akhirnya, semoga segala amal jariah dibalas dengan balasan yang berlipat ganda oleh Allah Swt. *Amiin YaaRobbal 'Alamin..*

Pekanbaru, 27 April 2013

**ULTRIANDI**  
**NIM. 10915006120**

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Defenisi Istilah .....	6
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teoretis .....	10
B. Hubungan Strategi Quick On The Draw terhadap aktivitas Belajar Siswa .....	17
C. Hipotesis .....	18
D. Penelitian yang Relevan .....	18
E. Konsep Operasional.....	19
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	22
B. Populasi dan Sampel .....	22
C. Teknik Pengumpulan Data.....	23
D. Teknik Analisis Data.....	23
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Sejarah MTs 02 Muhammadiyah.....	26
B. Kurikulum .....	30
C. SDM.....	41
D. Sarana dan Prasarana .....	44
E. Penyajian data .....	45

F. Analisis Data .....	50
G. Pembahasan.....	57

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	59

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP PENULIS**

## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Komponen Mata Pelajaran.....	35
Tabel IV.2	Komponen Mata Pelajaran Muatan lokal.....	37
Tabel IV.3	Program Pembiasaan .....	40
Tabel IV.4	Beban Belajar .....	41
Tabel IV.5	KKM .....	42
Tabel IV.6	Tenaga Pengajar .....	45
Tabel IV.7	Keadaan Siswa .....	49
Tabel IV.8	Sarana dan Prasarana.....	50
Tabel IV.9	Uji Homogenitas .....	57
Tabel IV.10	Uji Normalitas .....	58
Tabel IV.11	UJI TEST “t” .....	59



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar.

Mengingat peran pendidikan tersebut maka sudah seharusnya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena matematika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Karena itu, maka perlu adanya peningkatan mutu pendidikan matematika. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah aktivitas siswa selama proses pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar matematika siswa di sekolah.

Dalam proses pendidikan, aktivitas pendidikan merupakan kegiatan inti dengan arti bahwa pendidikan itu sendiri merupakan bantuan yang dihasilkan melalui kegiatan belajar. Di dalam proses belajar mengajar salah satu faktor yang terpenting adalah siswa, karena itu siswa diharapkan memiliki kemampuan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan kemampuannya, di

samping itu siswa juga harus aktif, inisiatif dan kreatif dalam segala hal, untuk itu dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana kegiatan siswa dalam belajar.

Belajar yang berhasil juga harus melalui berbagai macam kegiatan fisik, seperti belajar membuat sesuatu, bekerja, mencatat, bertanya dan sebagainya. Semua itu harus didukung oleh kegiatan non fisik seperti mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan dan sebagainya. Namun, semua itu tergantung pada karakteristik siswa yaitu keterlibatan emosional siswa dalam kegiatan belajar. Adapun keberhasilan seorang siswa dapat dilihat dari prestasi yang diperolehnya, yaitu melalui proses belajar di sekolah. Untuk memperoleh prestasi belajar yang baik siswa dituntut untuk aktif dan bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya, karena semakin tinggi kegiatan belajar yang dilakukan siswa maka peluang untuk berhasil akan besar untuk didapat.

Aktivitas belajar siswa di dalam belajar sangat menunjang terhadap prestasi dan belajar siswa. Namun dalam menjalankan aktivitas belajar, siswa tidak dapat bergerak sendiri tetapi harus dengan unsur – unsur lain seperti guru, bahan pelajaran dan lingkungan.

Dalam belajar juga perlu adanya aktivitas karena pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat. Belajar untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Karena tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Oleh karena itu, aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Aktivitas belajar dapat terlaksana dengan baik, jika ada

dorongan atau motivasi dan minat yang dimiliki oleh peserta didik untuk belajar. Dalam aktivitas belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai.<sup>1</sup>

Dapat dipahami bahwa aktivitas belajar siswa merupakan perpaduan berbagai unsur, yang mengandung arti bahwa kegiatan akan berhasil dengan baik apabila unsur-unsur lain mendukung terjadinya proses belajar. Guru hanyalah merangsang keaktifan dengan jalan menyajikan bahan pelajaran, sedangkan yang menerima dan menjalankan adalah siswa sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka masing – masing, karena belajar adalah suatu proses di mana peserta didik harus aktif. Selanjutnya dapat dipahami bahwa lingkungan kelas sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya aktivitas siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di sekolah tempat peneliti mengadakan penelitian aktivitas siswa terhadap mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Rendahnya aktivitas siswa dapat dilihat dari beberapa gejala diantaranya:

1. Sebagian besar siswa tidak mau bertanya dan lebih memilih diam jika tidak mengerti dengan pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

---

<sup>1</sup> Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, h.75

2. Siswa hanya berbisik-bisik dengan teman sebangkunya apabila diberi kesempatan untuk bertanya atau merespon pertanyaan dari guru.
3. Apabila diberikan soal latihan oleh guru hanya beberapa siswa yang berusaha mengerjakan dan sebagian yang lain hanya diam.
4. Dalam menyelesaikan tugas, siswa hanya menggunakan catatan yang diberikan oleh guru, siswa tidak memanfaatkan buku paket atau referensi lain yang berkaitan dengan tugas yang diberikan guru
5. Ada siswa tidak mencatat penjelasan materi yang disampaikan oleh guru ketika diberi kesempatan mencatat.
6. Sebagian siswa tidak bersemangat dan gelisah dalam mengikuti pembelajaran matematika, hal ini terlihat dari sebagian siswa tidak tenang dalam kelas dan banyak yang izin keluar kelas dengan berbagai alasan selama pembelajaran berlangsung.
7. Kebiasaan peserta didik menyontek dalam menyelesaikan tugas dari guru.

Beberapa usaha yang telah dilakukan guru dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa diantaranya adalah mengulangi materi pelajaran yang belum mengerti siswa, dan memberikan soal ulangan perbaikan. Namun hal ini belum memberikan hasil yang lebih baik atau memuaskan.

Salah satu solusi untuk mengatasi hal tersebut, guru hendaknya memilih menggunakan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik maupun sosial dan menekankan

pembelajaran matematika pada pemahaman konsep keterampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah strategi pembelajaran *Quick On The Draw*. Strategi pembelajaran kelompok *Quick On The Draw* yang merupakan sebuah aktivitas riset dengan insentif bawaan untuk kerja tim dan kecepatan<sup>2</sup>. Strategi Pembelajaran Kelompok *Quick On The Draw* dapat mendorong aktivitas kerja kelompok, sehingga siswa dapat menyadari bahwa pembagian tugas lebih produktif daripada menduplikasi tugas. Strategi Pembelajaran Kelompok *Quick On The Draw* memberikan pengalaman mengenai tentang macam-macam keterampilan membaca yang didorong oleh kecepatan aktivitas, ditambah belajar mandiri dan kecakapan ujian yang lain. Kegiatan ini membantu siswa untuk membiasakan diri mendasarkan belajar pada sumber bukan guru<sup>3</sup>. Dalam pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran Kelompok *Quick On The Draw*. Memperhatikan kerja sama, sehingga dapat menciptakan hubungan sosial antara siswa dengan siswa lainnya dan pembelajaran secara kooperatif dengan sendirinya tercipta tapi tetap memfokuskan pada pribadi siswa agar dapat memperoleh standar yang tinggi. Penilaian yang dilakukan tidak hanya melihat pada satu sisi, selain hasil proses pembelajaran juga berperan dalam penilaian terhadap siswa dengan demikian dapat membantu siswa untuk tumbuh dan berkembang. Pengaitan antara pengetahuan yang diterima

---

<sup>2</sup>Paul Ginnis. *Trik dan Taktik Mengajar*. Cet. II, Jakarta: Indeks, 2008, h. 164

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 164

dengan pengetahuan yang lalu memberikan makna tersendiri bagi siswa dalam mempelajari matematika yang bersifat abstrak.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang muncul di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Quick On The Draw* terhadap Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs 02 Muhammadiyah Pekanbaru”**.

## **B. Defenisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul :

### 1. Aktivitas belajar matematika

Aktivitas belajar yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran<sup>4</sup>. Aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang menyatakan sejauh mana siswa mampu beraktivitas dalam suatu kelompok, sehingga siswa dapat menyadari bahwa pembagian tugas lebih produktif dari pada menduplikasi tugas.

### 2. Strategi Pembelajaran *Quick on the Draw*

Strategi Pembelajaran *Quick on the Draw* adalah suatu upaya peningkatan hasil belajar yang mengembangkan sebuah aktivitas kerja tim dengan menggunakan kecepatan dalam penyelesaian masalah.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2001, h.23

<sup>5</sup>Paul Ginnis. *Trik dan Taktik Mengajar*. Cet. II; Jakarta, Indeks, 2008, h.164

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang meliputi keberhasilan baik ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik, lembaga pendidikan sering terbentur permasalahan yang muncul, permasalahan-permasalahan yang dihadapi diantaranya :

- a. Hasil belajar siswa masih rendah dilihat dari Pencapaian nilai KKM yang hanya sebesar 67 pada tingkatan kelas VIII tidak dapat dicapai sebanyak 50 % oleh siswa.
- b. Masih rendahnya partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika.
- c. Strategi atau metode pembelajaran yang digunakan guru kurang berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa

### 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu mengenai pengaruh aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Quick on the Draw* terhadap mata pelajaran matematika pada kelas VIII MTs 02 Muhammadiyah Pekanbaru pada pokok bahasan relasi dan fungsi.

### **3. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :Apakah ada perbedaanaktivitas belajar matematika antara siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Quick on the Draw* dengan menggunakan pembelajaran konvensional di MTs 02 Muhammadiyah Pekanbaru.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui:adanya perbedaanaktivitas belajar matematika antara siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Quick on the Draw* dengan menggunakan pembelajaran konvensional di MTs 02 Muhammadiyah Pekanbaru.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang berarti sebagai berikut:

1. Bagi Siswa :Memiliki kemampuan secara bertahap mandiri dalam belajar dan melatih suatu keterampilan dalam berpikir, Memiliki sikap percaya diri sehingga bersikap positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap matematika.
2. Bagi Guru :Sebagai bahan masukan dalam usaha peningkatan hasil belajar matematika. Melalui penelitian ini diharapkan guru dapat



mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

3. Bagi Sekolah: Sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan menunjang tercapainya target kurikulum sesuai dengan yang diharapkan.
4. Bagi Peneliti: Sebagai bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang sifatnya pengkajian ulang maupun penelitian pada tahap berikutnya secara lebih mendalam.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Aktivitas Belajar

Menurut Anton M. Mulyono, Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas.<sup>1</sup> Menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.<sup>2</sup> Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Rochman Natawijaya dalam Depdiknas, belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek koqnitif, afektif dan psikomotor”.<sup>3</sup> Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa

---

<sup>1</sup>Shvoong, *Pengertian Aktivitas Belajar* .<http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-aktifitas-belajar/>(januari- 05-2010).

<sup>2</sup>Shvoong, *Ibid*

<sup>3</sup>Shvoong, *Ibid*

dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

a. Jenis-jenis aktivitas

Aktivitas belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran baik itu dilakukan oleh siswa maupun guru. Sardiman mengutip pendapat Paul B. Diedrich membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
- 4) *Writing Activities*, seperti: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram
- 6) *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo, 2010, h. 101

Untuk menentukan dan mengukur bagaimana aktivitas proses pembelajaran siswa pada setiap indikator:

- 1) 0% - 20% Aktivitas sangat rendah
- 2) 21% - 40% Aktivitas rendah
- 3) 41% - 60% Aktivitas cukup
- 4) 61% - 80% Aktivitas tinggi
- 5) 81% - 100% Aktivitas sangat tinggi<sup>5</sup>

Jadi, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak terciptanya situasi belajar aktif.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan siswa yang mempunyai tujuan belajar.

## **2. Strategi Pembelajaran *Quick On The Draw***

Strategi suatu rencana tentang cara-carapendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi(pengajaran).<sup>6</sup> Strategi menurut Agus

---

<sup>5</sup> Riduwan, *Rumus dan Data dalam Analisa Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2008, hal.

<sup>6</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam SKS (Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 1991) h.90*

Suprijono, merupakan kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi berupa urutan-urutan kegiatan yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan tertentu.<sup>7</sup> Pembelajaran menurut Degeng merupakan suatu upaya dalam membelajarkan siswa, dimana dalam hal ini kita memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan kondisi pembelajaran yang ada.<sup>8</sup> Menurut H.Smith, kelompok adalah suatu unit yang terdapat beberapa individu, yang mempunyai kemampuan untuk berbuat dengan kesatuan untuk berbuat dengan kesatuannya dengan cara dan atas dasar kesatuan persepsi.<sup>9</sup> Menurut Yusmar Yusuf, kelompok adalah suatu upaya untuk melangsungkan hidup, karena dengan kelompok manusia dapat memenuhi kebutuhan, mengembangkan diri, mengembangkan potensi, serta aktualisasi diri. Hal tersebut bertolak dari pemikiran bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tetap memiliki keinginan untuk bergabung dengan orang lain atau keinginan berkelompok.<sup>10</sup> Manusia sebagai makhluk sosial dimanapun ia berada, dibelahan dunia manapun, dan dari kebudayaan apa saja pasti membutuhkan kelompok sebagai sarana untuk menyalurkan hajat-hajat sosialnya, mengembangkan

---

<sup>7</sup>Agus Suprijono. *Loc.Cit.*, h. 83

<sup>8</sup>Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran Cet.IV*; Jakarta, Bumi Aksara, 2008, h.2

<sup>9</sup>Slamet Santosa. *Dinamika Kelompok Cet. III* ; Jakart, Bumi Aksara, 2009, h.6

<sup>10</sup>Yusmar Yusuf. *Dinamika Kelompok* ,Bandung, Armico, 1988, h. 69

kemampuan pribadi, bersosialisasi, serta sebagai bagian dari proses aktualisasi diri secara utuh. Banyak pendekatan untuk mengoseptualisasikan pengertian kelompok.

Menurut Boner, kelompok adalah sejumlah orang berinteraksi dengan sesama lainnya dan interaksi tersebut (proses interaksi) membedakan bentuk kelompok-kelompok bersama dengan kelompok yang lainnya. Menurut Stogdill, memandang kelompok sebagai: *may be regarded as an open interaction system with actions determine the structure of the system and successive interaction exert coequal effects upon the identity of the system.*<sup>11</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa kelompok adalah sekumpulan orang yang terdiri atas dua orang atau lebih yang melakukan interaksi satu dengan yang lainnya dalam suatu aturan yang saling mempengaruhi pada setiap anggotanya. Dengan demikian, pengertian umum dinamika kelompok dapat dirumuskan sebagai suatu metode dan proses yang bertujuan meningkatkan nilai kerjasama kelompok. Artinya, metode dan proses dinamika kelompok berusaha menumbuhkan dan membangun kelompok yang semula terdiri atas kumpulan individu-individu yang belum saling mengenal satu sama lain, menjadi satu kesatuan kelompok dengan satu tujuan, satu norma, dan satu cara pencapaian yang disepakati bersama. *Quick On The Draw*, merupakan sebuah aktivitas riset dengan insentif bawaan untuk kerja tim dan

---

<sup>11</sup>*Ibid.*,h. 21

kecepatan.<sup>12</sup> Dengan berbagai definisi yang dipaparkan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran Kelompok (*Quick On The Draw*) yaitu suatu upaya peningkatan hasil belajar yang mengembangkan sebuah aktivitas kerja tim dengan menggunakan kecepatan dalam penyelesaian masalah. Ditinjau dari strategi pembelajaran kelompok, secara garis besar dapat dibedakan dalam dua cara, sebagai berikut:

- a. Teknik pendekatan secara individual
- b. Teknik pendekatan secara kelompok

Teknik pendekatan secara individual merupakan suatu bimbingan yang diberikan secara individual atau perseorangan. Hal tersebut sering dikenal dengan istilah "*individual counseling*". Sedangkan Teknik pendekatan secara kelompok adalah suatu bimbingan yang dilaksanakan secara kelompok terhadap sejumlah individu. Bimbingan kelompok *Quick On The Draw* dapat dilaksanakan jika masalah yang dihadapi beberapa murid relatif mempunyai kesamaan atau saling mempunyai hubungan serta mereka mempunyai kesediaan untuk dilayani secara kelompok.

Adapun langkah-langkah pada strategi pembelajaran kelompok yaitu:

- a. Siapkan satu set pertanyaan, misalnya sepuluh mengenai topik yang dibahas. Buat cukup salinan agar tiap kelompok punya sendiri. Tiap pertanyaan harus dikartu terpisah. Tiap

---

<sup>12</sup>Paul Ginnis. *Trik dan Taktik Mengajar*, Cet.II; Jakarta, PT Indeks, 2008, h.163

pertanyaan sebaiknya dikartu dengan beda warna. Letak set tersebut diatas meja guru, angka menghadap atas, nomor 1 diatas.

- b. Bagi kelas kedalam kelompok bertiga. Beri warna untuk tiap kelompok sehingga mereka dapat mengenali set pertanyaan mereka di meja guru
- c. Beri tiap kelompok sumber yang terdiri dari jawaban untuk semua pertanyaan-satu kopi tiap siswa.
- d. Pada kata “mulai”, satu orang dari tiap kelompok “lari” ke meja guru, mengambil pertanyaan pertama menurut warna mereka dan kembali membawanya ke kelompok
- e. Dengan menggunakan materi sumber, kelompok tersebut mencari dan menulis jawaban di lembar kertas terpisah.
- f. Jawaban dibawah ke gurunya oleh orang kedua. Guru memeriksa jawaban. Jika jawaban akurat dan lengkap, pertanyaan kedua dari tumpukan warna mereka diambil....dan seterusnya. Jika jawaban mereka masih salah maka guru menyuruh sang pelari kembali ke kelompoknya dan mencoba lagi. Penulis dan pelari harus bergantian.
- g. Saat satu sedang “berlari” lainnya memindahkan sumbernya dan membiasakan diri dengan isinya sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan nantinya lebih efisien.
- h. Kelompok pertama yang menjawab semua pertanyaan “menang”.
- i. Anda kemudian membahas semua pertanyaan didalam kelas dan catatan tertulis dibuat.<sup>13</sup>

Kelebihan dari strategi pembelajaran *quick on the draw* ini yaitu:

- a. Dapat mendorong aktivitas kerja kelompok
- b. Memberikan kesadaran kepada siswa, bahwa pembagian tugas lebih produktif dari pada menduplikasi tugas.
- c. Melatih siswa untuk membiasakan diri mendasarkan belajar pada sumber, bukan pada guru.
- d. Model ini dapat beradaptasi dengan siswa, karena kita ketahui karakter kinestetik siswa tidak dapat duduk diam selama lebih dari dua menit.
- e. Dengan kecepatan aktivitas dan ditambah belajar mandiri, siswa akan mendapatkan macam-macam keterampilan membaca.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>*Ibid.*,h. 163-164.

<sup>14</sup>*Ibid.*,h.164



## **B. Hubungan Strategi *Quick On the Draw* terhadap Aktivitas Belajar Siswa**

Strategi pembelajaran *Quick on the Draw* merupakan sebuah aktivitas riset dengan insentif bawaan untuk kerja tim dan kecepatan. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Quick on the Draw* murid menemukan konsep suatu pembelajaran melalui kartu set yang soal- soal dan warna yang membuat murid lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran matematika. Strategi pembelajaran *quick on the draw* dapat menambah kepercayaan dan kemampuan berpikir sendiri, menemukan dari berbagai sumber, dan belajar dari murid lain.

Melalui strategi pembelajaran tipe *Quick on the Draw* murid tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari murid yang lain. Mereka bekerja dengan teman-teman sekelompok, coba menuai kekuatan dan kelebihan mereka sendiri sehingga dapat membantu membantu untuk berhasil menghadapi ujian. Melalui pembelajaran ini akan meningkatkan proses pembelajaran dan akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya aktivitas untuk menemukan jawaban serta selalu berusaha memecahkan masalah secara mandiri, maka siswa akan menemukan makna dari materi yang disampaikan guru, siswa dapat menempatkan dirinya sebagai pencari ilmu sejati, maka tidak mustahil dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa.

### C. Hipotesis

Ha: ada perbedaan aktivitas belajar matematika antara siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Quick on the Draw* dengan menggunakan pembelajaran konvensional di MTs 02 Muhammadiyah Pekanbaru

Ho: tidak ada perbedaan aktivitas belajar matematika antara siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Quick on the Draw* dengan menggunakan pembelajaran konvensional di MTs 02 Muhammadiyah Pekanbaru

### D. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emi Darmis (UIR) tahun 2009 dengan judul “Teknik Pembelajaran *Quick On The Draw* suatu upaya untuk meningkatkan Hasil Belajar Sains. Rata-rata hasil belajar diperoleh sebelum dilakukan tindakan adalah 56, sedangkan pada siklus I penerapan strategi *Quick On The Draw* meningkat menjadi 63, dan pada siklus II meningkat menjadi 72. Hal ini membuktikan bahwa melalui penerapan teknik pembelajaran *Quick on The Draw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan yang dilakukan Emi Darmis adalah mata pelajaran yang diteliti, jenjang pendidikan, dan pokok bahasan.

## E. Konsep Operasional

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu strategi pembelajaran *quick on the draw* sebagai variabel bebas, aktivitas belajar adalah sebagai variabel terikat.

### 1. Model Pembelajaran *Quick on the Draw*

Adapun langkah-langkah pada strategi pembelajaran *quick on the draw* yaitu:

- a. Mengomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Memberi motivasi kepada murid dan menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh.
- c. Menyiapkan satu set pertanyaan, mengenai topik yang dibahas. Dan meletakkan soal di atas meja , dengan nomor satu menghadap ke atas.
- d. Membagi kelas ke dalam kelompok bertiga. Memberi warna untuk tiap kelompok sehingga mereka dapat mengenali set pertanyaan mereka.
- e. Menyuruh siswa mengeluarkan sumber buku dan LKS.
- f. Mengucapkan kata “mulai”, dan menyuruh satu orang dari tiap kelompok “lari” kemeja guru ,mengambil pertanyaan pertama menurut warna mereka dan menyuruh siswa kembalimembawanya ke kelompok
- g. Dengan menggunakan materi sumber, kelompok tersebut mencari danmenulis jawaban di lembar kertas terpisah.

- h. Jawaban dibawah siswa ke guru oleh orang kedua. Guru memeriksa jawaban. Jika jawaban akurat dan lengkap, pertanyaan kedua dari tumpukan warna mereka diambil....dan seterusnya. Jika jawaban mereka masih salah maka guru menyeruh sang pelari kembali ke kelompoknya dan mencoba lagi. Penulis dan pelari harus bergantian.
- i. Saat satu sedang “berlari” lainnya memindahi sumbernya dan membiasakan diri dengan isinya.
- j. Memberi penghargaan kepada kelompok pertama yang menjawab semua pertanyaan pertama kali.
- k. Membahas semua pertanyaan didalam kelas dan catatan tertulis dibuat.

## **2. Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar merupakan variabel yang dipengaruhi oleh model pembelajaran Quick On the Draw. Aktivitas belajar matematika dapat dilihat dari beberapa indikator berikut:

- a. Siswa memperhatikan keterangan guru selama proses pembelajaran matematika berlangsung.
- b. Siswa mencatat penjelasan materi dari guru
- c. Siswa bekerjasama dalam berdiskusi dalam memecahkan masalah yang diberikan.
- d. Siswa aktif dalam kelompok dalam hal menjawab soal

- e. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- f. Siswa berani mengemukakan pendapat.
- g. Siswa berani mengerjakan soal di depan kelas.
- h. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- i. Siswa dapat memanfaatkan berbagai peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran.
- j. Siswa dapat membuat kesimpulan dari materi yang telah diberikan oleh guru.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tanggal 01 Oktober 2012 s.d 13 Oktober 2012 pada tahun ajaran 2012//2013 di kelas VIII MTs 02 Muhammadiyah Pekanbaru.

##### **B. Populasi dan Sampel**

Penelitian ini dilakukan pada siswa MTs 02 Muhammadiyah Pekanbaru dengan populasi adalah seluruh siswa kelas VIII semester 1MTs 02 Muhammadiyah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/2013 sebanyak 50 siswa yang terbagi dalam 2 kelas, yaitu kelas VII-1 sebanyak 25 siswa dan VIII-2 sebanyak 25 siswa.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dengan menggunakan sampling jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>1</sup> Dimana kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen yang akan digunakan strategi quick on the draw dan kelas VIII-2 sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Peneliti mengambil kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-2 sebagai kelas kontrol karena kedua kelas homogen (jumlah siswa, guru yang mengajar dan jam pelajaran pada pagi hari) sama dan kedua kelas tidak pernah diberi perlakuan dengan Strategi quick in the draw.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2010, hal. 83

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>2</sup> Teknik Observasi menggunakan lembaran pengamatan siswa untuk mengamati aktivitas siswa yang diharapkan muncul dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran Quick on The Draw yang dilakukan.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di MTs 02 Muhammadiyah Pekanbaru.

### D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah tes "t". Tes "t" merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua buah mean sampel (dua buah variabel yang dikomparatifkan).<sup>3</sup> Sebelum melakukan analisis data dengan tes "t" ada dua syarat yang harus dilakukan, yaitu:

#### 1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan sebuah uji yang harus dilakukan untuk melihat kedua kelas yang diteliti homogen atau tidak, pada penelitian ini

---

<sup>2</sup>Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Pekanbaru, Zanafa Publishing, h.77

<sup>3</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 278

kelas yang akan diteliti sudah diuji homogenitasnya, dengan cara menguji data nilai ujian sebelumnya dengan cara membagi varian kelas kontrol dengan varian kelas eksperimen menggunakan uji F dengan rumus:<sup>4</sup>

$$F = \frac{\text{VariansTerbesar}}{\text{VariansTerkecil}}$$

Setelah dilakukan pengujian data awal, diperoleh  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  sehingga kedua sampel dikatakan mempunyai varians yang sama atau homogen.

## 2. Uji Normalitas

Sebelum menganalisis data dengan tes "t" maka data dari tes harus diuji normalitasnya dengan uji Lilliefors.

Adapun langkah-langkah dalam pengujian kenormalan data tersebut dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>5</sup>

- a. Pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$  dijadikan bilangan baku  $z_1, z_2, \dots, z_n$  dengan menggunakan rumus  $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$   
Dimana  $\bar{x}$  dan  $s$  masing masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel
- b. Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F(z_i) = P(z \leq z_i)$ .
- c. Selanjutnya dihitung proporsi  $z_1, z_2, \dots, z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $z_i$ . Jika proporsi ini dinyatakan oleh  $S(z_i)$ , maka  $S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$
- d. Hitung selisih  $F(z_i) - S(z_i)$  kemudian tentukan harga mutlak nya
- e. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut.
- f. Kemudian kita bandingkan dengan harga kritis  $L$  untuk Lilliefors.
- g. Jika harga mutlak selisih lebih kecil dibandingkan harga tabel, maka data terdistribusi normal

<sup>4</sup>Sudjana, *Metoda Statistik*, Bandung, Tarsito, 2005, h. 250

<sup>5</sup>Ibid., h. 466-467



### 3. Analisis data

Apabila datanya sudah normal dan homogen, maka bisa dilanjutkan dengan menganalisis tes dengan menggunakan rumus tes "t" untuk sampel kecil ( $N \leq 30$ ) yang tidak berkorelasi, maka rumus yang digunakan adalah:<sup>6</sup>

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{SD_x^2}{N-1} + \frac{SD_y^2}{N-1}}}$$

Keterangan:

$M_x$  = Mean Variabel X

$M_y$  = Mean Variabel Y

$SD_x$  = Standar Deviasi X

$SD_y$  = Standar Deviasi Y

$N$  = Jumlah Sampel

Rumus uji t tersebut digunakan untuk menguji hipotesis dengan melihat perbedaan aktivitas siswa yang menggunakan strategi quick on the draw dan kelas yang menggunakan metode konvensional. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak dan sebaliknya apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima.

---

<sup>6</sup> Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 206

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Sejarah MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru**

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 berdiri pada tanggal 15 Juli 1996. Sedangkan proses belajar mengajar dimulai pada tanggal 15 Juli 1996. hadirnya madrasah Tsanawiyah 02 melalui sejarah yang cukup panjang atas ide seorang tokoh yang berbekal semangat dan bermodalkan tekad yang kuat. tokoh ini adalah H. Tukimin. beliau adalah ketua pengurus Ranting Muhammadiyah sidomulyo.

Modal yang digunakan untuk pendirian Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02, adalah sebesar Rp 60.000.000,-, untuk bangunan fisik. dan Rp 600.000,-/bulan biaya operasional selama dua tahun berturut-turut. semua biaya itu ditanggung oleh Bapak H. Tukimin.

Pada saat ini biaya operasional madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02, selain dari siswa (SPP) disubsidi oleh pengurus daerah Muhammadiyah cabang kota Pekanbaru sebesar Rp 1000.000,-/bulan.

Sejak tahun ajaran 1998/1999 Madrasah Muhammadiyah 02 telah mengikuti ujian EBTA dan EBANAS dengan status sekolah TERDAFTAR di Departement Agama. Sekolah ini memiliki luas bangunan 5375 m<sup>2</sup> dan luas tanahnya 5375 m<sup>2</sup>, adapun status bangunan dan status tanahnya merupakan milik sendiri dan wakaf dari yayasan.

Dari tahun ketahun sekolah ini semakin berkembang dan semakin meningkat,hal ini didukung oleh letak sekolah yang strategis karena berada ditengah-tengah pemukiman warga.adapun saat ini akreditasi sekolah ialah A, sehingga jumlah siswa yang masuk kesekolah ini dari tahun ketahun semakin meningkat.Berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan kwanntitas serta kualitas sekolah yakni dengan menyediakan berbagai fasilitas yang lengkap seperti,laboratorium IPA,komputer,UKS,Ruang Osis, Perpustakaan dan Wifi. Dan yang paling utama ialah sekolah menyediakan Masjid sebagai sarana ibadah bagi siswa serta para guru untuk lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah S.W.T.

Adapun visi, misi, tujuan serta sasaran program sekolah MTs Muhammadiyah 02 ini adalah sebagai berikut :

**a. Visi MTs Muhammadiyah 02 Kota Pekanbaru**

Visi pada umumnya dirumuskan dengan kalimat : (1) filosofis, (2) khas, (3) mudah diingat. Berikut ini merupakan visi yang dirumuskan oleh madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Kota Pekanbaru :

**“ Mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah, cerdas, berprestasi unggul dalam bidang teknologi dan informasi “**

**b. Misi MTs Muhammadiyah 02 Kota Pekanbaru**

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi diatas :

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam melalui pembelajaran IQRA', Tadarus Al-Qur'an dan shalat berjama'ah sehingga membentuk siswa yang berakhlak mulia.
- 2) Menumbuhkan semangat disiplin dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif bagi guru dan siswa
- 3) Mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilan berbahasa inggris, Arab, Karya Ilmiah dan Komputer ( Teknologi Informasi dan Komunikasi )
- 4) Mendorong siswa untuk mengenali potensi diri dan meningkatkan kreatifitas dalam bidang seni dan olahraga sehingga menjadi siswa berprestasi
- 5) Menjadikan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar ( Community Development Center )

**c. Tujuan MTs Muhammadiyah 02 Kota Pekanbaru**

Tujuan sekolah kami merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut :

- 1) Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah / madrasah
- 2) Unggul dalam bidang akademik sehingga mampu bersaing masuk sekolah negeri / swasta favorite
- 3) Unggul dalam manajemen sekolah

- 4) Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi
- 5) Unggul dalam olahraga, kesenian, PMR, Paskibra, dan Pramuka, KIR
- 6) Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah.

**d. Sasaran Program**

Kepala MTs Muhammadiyah 02 dan Majelis Guru dengan persetujuan Komite Madrasah menetapkan sasaran program tahun pembelajaran 2012/2013. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah sebagai berikut :

- 1) Kehadiran peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 95 %
- 2) Target pencapaian rata-rata ujian akhir madrasah berstandar nasional (UAMBN)
- 3) Target pencapaian rata-rata Ujian Akhir Sekolah (UAS) 7,8
- 4) Target pencapaian rata-rata Ujian Akhir Nasional (UAN)
- 5) Target pencapaian tuntas membaca Al-Qur'an 100%
- 6) Target pencapaian hafal (Tahfiz) juz 30 Al-Qur'an (kelas VII, VIII dan IX) 80%
- 7) Ekskul Unggulan ( Tapak suci, Hizbul Wathan, Pidato Bahasa Asing) dapat menjuari tingkat kota
- 8) Target pencapaian peserta didik aktif berbahasa inggris (30%) dan bahasa arab (10%)

- 9) Siswa kelas VII dapat menguasai program MS. Word 100 %
- 10) Siswa kelas VIII dapat menguasai program MS. Excel 100%
- 11) Siswa kelas IX dapat menguasai program perakitan computer dan jaringan (75%) Ms. Power Point (100%), Internet dan membuat blog (100%)
- 12) Guru menguasai computer (100%)
- 13) Melengkapi mobile labor IPA
- 14) Melengkapi referensi buku-buku perpustakaan
- 15) Melengkapi media pembelajaran berbasis Multi Media
- 16) Membuat labor perakitan computer dan jaringan
- 17) Membuat lapangan volley dan Badminton berstandar nasional
- 18) Membuat lapangan basket.

## **B. Kurikulum**

### **1. Struktur Kurikulum**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan tersebut meliputi tujuan nasional dan kesesuaian dengan kondisi, potensi daerah, kekhasan dan satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi daerah. Pengembangan

kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mengacu pada standar nasional pendidikan guna menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Undang-undang republik indonesia no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, mengamanatkan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada standar isi (SI) dan standar kompetensi kelulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh BSNP.

Tujuan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ini digunakan sebagai acuan satuan pendidikan MTs Muhammadiyah 02 pekanbaru dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum yang akan dilaksanakan pada kurikulum satuan pendidikan yang bersangkutan.

Pada program pendidikan di sekolah menengah (SMP) dan yang setara, jumlah mata pelajaran sekurang-kurangnya 32 jam pelajaran setiap minggu. Setiap jam pelajaran lamanya 40 menit. Jenis program pendidikan di SMP dan yang setara, terdiri dari program umum meliputi sejumlah mata pelajaran yang wajib diikuti seluruh peserta didik, dan program pilihan meliputi mata pelajaran yang menjadi ciri khas keunggulan daerah berupa mata pelajaran muatan lokal. Mata pelajaran yang wajib diikuti pada program umum berjumlah 10, sementara

keberadaan mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh kebijakan dinas setempat dan kebutuhan sekolah.

Pengaturan beban belajar menyesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur kurikulum. Setiap satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam mata pembelajaran per minggu secara keseluruhan. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, di samping memanfaatkan mata pelajaran lain yang dianggap penting namun tidak terdapat di dalam struktur kurikulum yang tercantum di dalam standar isi. Dengan adanya tambahan waktu, satuan pendidikan diperkenankan mengadakan penyesuaian-penyesuaian. Misalnya mengadakan program remediasi bagi peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal.

## **2. Muatan Kurikulum**

Muatan kurikulum SMP/MTs meliputi sejumlah mata pelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian dari muatan kurikulum.

### **a. Mata pelajaran**

Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 6 ayat 1 menyatakan bahwa kurikulum



untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- 1) Kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak mulia
- 2) Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian
- 3) Kelompok mata pelajaran Ilmu pengetahuan dan Teknologi
- 4) Kelompok mata pelajaran Estetika
- 5) Kelompok mata pelajaran Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Selain itu perlu ditegaskan bahwa :

- 1) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit
- 2) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran ( dua semester ) adalah 34-38 minggu

Struktur muatan KTSP pada jenjang pendidikan menengah sesuai dengan surat edaran Dirjen Pendidikan Islam No: DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006 Tentang Pelaksanaan Kurikulum 2006 meliputi :Untuk madrasah Tsanawiyah terdiri dari 16 mata pelajaran, muatan local dan pengembangan diri yang harus diberikan kepada peserta didik. Pada KTSP Muhammadiyah 02 Pekanbaru diadakan penyesuaian-penyesuaian disana-sini dan beberapa penambahan-penambahan waktu. Berikut disajikan struktur kurikulum MTs muhammadiyah 02 Pekanbaru :

**TABEL IV.1 KOMPONEN MATA PELAJARAN**

<b>Komponen</b>	<b>Kelas dan alokasi waktu</b>		
	<b>VII</b>	<b>VIII</b>	<b>IX</b>
<b>A. Mata Pelajaran</b>			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Quran – Hadist	2	2	2
b. Aqidah Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. SKI	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegarran	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4+2 *)	4+2 *)	4+2 *)
4. Bahasa Arab	2	2	2
5. Bahasa Inggris	4+2 *)	4+2 *)	4+2 *)
6. Matematika	4+2 *)	4+2 *)	4+2 *)
7. Ilmu Pengetahuan Alam	4+2 *)	4+2 *)	4+2 *)
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
9. Seni Budaya	2	2	2
10. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
11. TIK	2	2	2
<b>B. Muatan Lokal</b>			
a. Budaya melayu dan Tuntas Baca Al-Qur'an	1	1	1
b. Kemuhammadiyah	1	1	1
<b>C. Pengembangan Diri</b>	2**	2**	2**
<b>D. Penanaman Karakter</b>	1	1	1
a. Management Qolbu/inqaf			
b. Shalat dzhur berjama'ah			
c. Upacara			
d. Bakti Madrasah			
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>53</b>	<b>53</b>

- \*) Tambahan alokasi jam pelajara
- \*\*\*) Ekuevalen 2 jam pelajaran

Mata Pelajaran yang terdapat pada struktur kurikulum diatas,dikelompokkan kepada :

- 1) Kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia
- 2) Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian
- 3) Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- 4) Kelompok mata pelajaran Estetika
- 5) Kelompok mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

b. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mata pelajaran lain dan atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri.Muatan local merupakan mata pelajaran, sehingga sekolah harus mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap jenis muatan local yang diselenggarakan.Sekolah dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan local setiap semester, atau dua mata pelajaran muatan local dalam satu tahun.

c. Kegiatan Pengembangan diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri dibawah bimbingan konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan pengembangan diri di MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru meliputi program berikut :

- 1) Pengembangan diri yang dilaksanakan di dalam kelas / halaman sekolah (intrakurikuler) dengan alokasi waktu 2 jam atau 1 tatap muka.
- 2) Bimbingan Konseling, mencakup dengan hal-hal yang berkenaan pribadi, kemasyarakatan , belajar, dan karier peserta didik. Pada penerapan KTSP, Guru Bimbingan konseling di sekolah memberikan pelayanan bimbingan konseling dalam memfasilitasi “pengembangan diri” siswa sesuai minat, bakat, serta mempertimbangkan tahapan tugas perkembangannya. Bimbingan dan

konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai perkembangan optimal, pengembangan perilaku efektif, pengembangan lingkungan perkembangan dan peningkatan keberfungsian individu dalam lingkungannya.

- 3) Mukhadarah ( latihan pidato ), masing-masing diasuh oleh guru yang ditugaskan.
- 4) Pengembangan diri yang dilaksanakan diluar kelas, diluar jam pelajaran ( ekstrakurikuler ) diasuh oleh guru pembina.

Pelaksanaannya secara reguler setiap hari jum'at dan sabtu, yaitu :

- 1) Beladiri "Tapak Suci"
- 2) Olahraga seperti : Sepakbola, Futsal, Bola Volley, Tennis meja, Takraw, Badminton
- 3) Pramuka / Hizbul Wathan
- 4) Seni Suara / Musik
- 5) English Student Club (ESC)
- 6) Kelompok Ilmiah Remaja ( KIR )
- 7) Perakitan Komputer
- 8) Paskibraka

d. Program Pembiasaan mencakup kegiatan bersifat pembinaan karakterpeserta didik yang dilakukan secara rutin, spontan dan keteladanan.

e. Pengaturan Beban Belajar

Beban belajar ditentukan berdasarkan penggunaan system pengelolaan program pendidikan yang berlaku di sekolah pada umumnya saat ini, yaitu menggunakan sistem paket.

f. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar setiap indicator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar antara 0 – 100%.Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indicator 75%. Sekolah harus menentukan kriteria ketuntasan minimal sebagai target pencapain kompetensi (TPK) dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Sekolah secara bertahap dan berkelanjutan selalu mengusahakan kriteria ketuntasan belajar untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal.(KKM).

Berikut ini tabel Nilai Ketuntasan Belajar Minimal yang menjadi Taget Pencapaian Kompetensi (TPK) di MTs Muhammadiyah 02 Kota Pekanbaru yang berlaku saat ini :

**TABEL IV.5 KKM**

Mata pelajaran	Kriteria ketuntasan minimal (kkm)		
	VII	VIII	IX
<b>A. Mata Pelajaran</b>			
12. Pendidikan Agama Islam			
e. Al-Quran – Hadist	75	76	77
f. Aqidah Akhlak	75	77	79
g. Fiqih	76	76	78
h. SKI	75	76	77
13. Pendidikan Kewarganegarran	76	77	79
14. Bahasa Indonesia	75	76	78
15. Bahasa Arab	75	75	75
16. Bahasa Inggris	75	76	78
17. Matematika	75	75	76
18. Ilmu Pengetahuan Alam	75	75	76
19. Ilmu Pengetahuan Sosial	76	78	80
20. Seni Budaya	78	80	80
21. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	82	83	83
22. TIK	80	82	85
<b>B. Muatan Lokal</b>			
a. Budaya melayu dan Tuntas Baca Al-Qur'an	80	81	82
b. Kemuhammadiyah	80	80	82

g. Pendidikan Kecakapan Hidup

MTs Muhammadiyah 02 Kota Pekanbaru memberikan kecakapn hidup ( Life's Skill), yang mencakup kecakapan pribadi,

kecakapan social, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional seperti English Student Club (ESC), Keterampilan Berpidato, Keterampilan Mengoperasikan Komputer, Keterampilan Merakit Komputer dan Jaringan, dan Keterampilan Bidang Kesenian.

#### **h. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global**

Tujuan penyelenggaraan pendidikan berbasis keunggulan local dan global adalah agar siswa mengetahui keunggulan local daerah dimana ia tinggal, memahami berbagai aspek yang berhubungan dengan keunggulan local daerah tersebut, selanjutnya siswa mampu mengolah sumber daya, terlibat dalam pelayanan / jasa atau kegiatan lain yang berkaitan dengan keunggulan local sehingga memperoleh pendapatan dan melestarikan budaya / tradisi / sumber daya yang menjadi unggulan daerah serta mampu bersaing secara nasional maupun global.

Kurikulum keunggulan berbasis global yang dikembangkan di MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru adalah kemampuan berbahasa Inggris/Arab dan penguasaan Teknologi Informasi. Bentuk pembinaan keunggulan berbasis global berupa :



- 1) Kegiatan English Student Club (ESC)
- 2) Kegiatan English Area
- 3) Kegiatan Perakitan dan trouble computer serta jaringan
- 4) Desain Blog
- 5) Kegiatan Pembuatan ID Card dan Stampel Karet
- 6) Pembuatan Soevenir

### C. Sumber Daya Manusia

1. Pimpinan
2. Tenaga Pengajar

Adapun tenaga pengajar di Mts Muhammadiyah 02 ini adalah alumni-alumni dari berbagai Universitas di Pekanbaru dan luar pekanbaru.berikut adalah daftar Majelis guru Dan Karyawan di Mts Muhammadiyah 02 Pekanbaru:

**TABEL IV.6 TENAGA PENGAJAR**

No	Nama	Pendidikan	Bidang Studi
01.	Sudirman,S.Ag,M.Pd.I	S-2 UIN SUSKA	Ka.Madrasah
02.	Ade Wahyuni,S.Pd	S-1 UNRI	Bhs.Indonesia
03.	Raja Umar,S.Pd	S-1 UIR	Bhs.Inggris/TIK
04.	Gustini,S.Pd	S-1 UNRI	Bhs.Inggris
05.	Hadasman,S.Ag	S-1 UIN SUSKA	Bhs.Arab
06.	Indrayadi,S.Pd	S-1 UNRI	Bhs.Inggris
07.	Indra Dewi,S.Pd	S-1 UIN SUSKA	Matematika

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Bidang Studi</b>
08.	Drs.Oktenvianus	S-1 UIN SUSKA	Matematika
09.	Rika Hudawati,S.P	S-1 UNRI	IPA
10.	Aslina,S.Pt	S-1 UNAND	IPA
11.	Yayuk Indrawati,S.Pd.I	STAI AL-AZHAR	IPS
12.	Desnawati,SE	S-1 UIR	IPS/PKn
13.	Asmara Habib,SH	S-1 UNIM	Seni Budaya
14.	Khairul Anwar,A.Md,sn	D-3 DKR	Armel/KMD
15.	Heri Purwoko,A.Md	D-3 ATP	Penjaskes
16.	Imelda,S.Pd	S-1 UIR	Penjaskes
17.	Jumriadi,S.Ag	S-1 UIN SUSKA	Alqur'an Hadits
18.	Muliadi,S.Pd.I	S-1 UIN SUSKA	Akidah Akhlak
19.	Siti Maryam,S.Pd.I	S-1 UIN SUSKA	Fiqih
20.	Emiiana,S.Pd.I	S-1 IAIN LAMPUNG	Sejarah Islam
21.	Ilda Andreani,SE	S-1 UIR	Komputer
22.	M.Efendi,SE	S-1 UIN SUSKA	Komputer
23.	Marni Yulis,S.Pd.I	S-1 UIN SUSKA	BK
24.	Silvia Salim,S.Pd	S-1 UNRI	Bahasa Indonesia
25.	Aswani	–	Bahasa arab
26.	Ermawanti	–	TU
27.	Raisa Hasanah	–	Pustakawan

#### 4. Tenaga Administrasi

Tenaga administrasi MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru diketuai oleh Ermawanti, adapun tugas-tugas administrasi ialah :

- a. Penyusunan program kerja Tata Usaha
- b. Pengelolaan keuangan sekolah
- c. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
- d. Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah
- e. Pengelolaan nilai-nilai ujian beserta rekapitulasinya
- f. Penyusunan dan penyajian data atau statistik sekolah
- g. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7K
- h. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurus ketatausahaan secara berkala.

#### 5. Pustakawan

KepalaPustaka MTs Muhammadiyah 02 adalah Yayuk Indrawati, S.Pd.I, dan didampingi oleh seorang staff yaitu Raisa Hasanah.Purpustakaan MTs Muhammadiyah 02 pekanbaru dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana demi kenyamanan siswa-siswi MTs Muhammadiyah dan para guru saat mengunjungi perpustakaan.

#### D. Sarana & Prasarana

MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru sejak berdiri hingga sekarang telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dari tahun ke tahun. Terlihat dengan berbagai sarana dan prasarana untuk menunjang aktifitas siswa, guru, dan staff sekolah demi kelancaran proses belajar-mengajar, intrakurikuler, maupun ekstrakurikuler. Berikut table sarana dan prasarana MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru :

**TABEL IV.8 SARANA DAN PRASARANA**

No.	Ruang	Jumlah	Luas(m)	Buku	
				Jumlah Judul	Jumlah Buku
1.	Kelas(Teori)	8	504	138	552
2.	Labor Komputer	1	63		
3.	Labor IPA	1	63		
4.	Labor Bahasa	Tidak ada			
5.	Perpustakaan	1	126		
6.	Ruang BK	1	18		
7.	Kepala sekolah	1	18		
8.	Majelis Guru	1	63		
9.	Tata Usaha	1	18		
10.	Ruang Osis/IPM	1	18		
11.	Ruang UKS	1	18		
12.	Ruang Ibadah ( Mesjid)	1	225		
13.	Kantin	1	16		

No.	Ruang	Jumlah	Luas(m)	Buku	
				Jumlah Judul	Jumlah Buku
14.	Aula	Tidak ada			
15.	Gudang	Tidak ada			
16.	WC Guru/Murid	1	16		
17.	Lab.merakit Komputer	1	16		

### **E. Penyajian Data**

Sebagaimana telah dikemukakan pada Bab I bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi quick on the draw terhadap proses pembelajaran matematika siswa pada materi Relasi dan Fungsi. Pada

Bab ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan, namun terlebih dahulu disajikan deskripsi pelaksanaan pembelajaran matematika dengan metode resitasi.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran matematika dengan strategi quick on the draw pada kelompok eksperimen, dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2012. Materi yang dipelajari adalah menentukan nilai keseluruhan dan nilai per unit.

Kegiatan awal, peneliti memulai pembelajaran dengan membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 5 orang, kelompok dibagi berdasarkan kemampuan siswa yang dilihat dari nilai ujian sebelumnya sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan

rendah. Memberitahukan materi pembelajaran pada hari itu, menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar serta menyampaikan strategi yang digunakan yaitu strategi quick on the draw

Pada kegiatan inti, awalnya guru meletakkan 5 tumpukan soal di meja guru dengan warna yang berbeda. Siswa mengambil pertanyaan di atas meja guru sesuai dengan warna yang telah ditentukan. Siswa membawa pertanyaan tersebut ke kelompoknya dan mengerjakan berdasarkan sumber yang ada yaitu buku panduan siswa. Siswa membawa kembali jawaban ke meja guru dan guru memeriksa jawaban tersebut. Apabila jawaban betul siswa mengambil pertanyaan selanjutnya dan begitu seterusnya. Setelah semua jawaban terjawab, guru membahas semua pertanyaan dan membuat catatan bagi siswa. Siswa dianjurkan untuk mencatat hal-hal yang ia peroleh dengan baik dan sistematis. Pada kegiatan ini juga peneliti mengamati aktivitas siswa.

## **2. Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2012. Materi yang dipelajari adalah Menyusun suatu fungsi jika nilai fungsi dan data fungsi diketahui

Kegiatan awal, peneliti memulai pembelajaran dengan memotivasi siswa untuk senantiasa bersemangat dalam belajar dan tidak menganggap

matematika itu membosankan melainkan menyenangkan bagi siswa. Sementara siswa memperhatikan dengan baik penjelasan peneliti dan termotivasi untuk belajar. Memberitahukan materi pembelajaran pada hari itu, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk belajar serta menyampaikan metode yang digunakan yaitu strategi quick on the draw.

Pada kegiatan inti, awalnya gurumeletakkan 5 tumpukan soal di meja guru dengan warna yang berbeda. Siswa mengambil pertanyaan di atas meja guru sesuai dengan warna yang telah ditentukan.Siswa membawa pertanyaan tersebut ke kelompoknya dan mengerjakan berdasarkan sumber yang ada yaitu buku panduan siswa. Siswa membawa kembali jawaban ke meja guru dan guru memeriksa jawaban tersebut. Apabila jawaban betul siswa mengambil pertanyaan selanjutnya dan begitu seterusnya. Setelah semua jawaban terjawab, guru membahas semua pertanyaan dan membuat catatan bagi siswa .Siswa dianjurkan untuk mencatat hal-hal yang ia peroleh dengan baik dansistematik..Pada kegiatan ini juga peneliti mengamati aktivitas siswa.

Kegiatan akhir, setelah selesai menjelaskan guru dan siswa mendiskusikan dan mengevaluasi proses pemebelajaran. Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang telah disampaikan.

### 3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2012. Materi yang dipelajari adalah membuat tabel nilai peubah dengan nilai fungsi.

Kegiatan awal, peneliti memulai pembelajaran dengan memotivasi siswa untuk senantiasa bersemangat dalam belajar dan tidak menganggap matematika itu membosankan melainkan menyenangkan bagi siswa. Sementara siswa memperhatikan dengan baik penjelasan guru dan termotivasi untuk belajar. Memberitahukan materi pembelajaran pada hari itu, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk belajar serta menyampaikan metode yang digunakan yaitu strategi quick on the draw.

Pada kegiatan inti, awalnya guru meletakkan 5 tumpukan soal di meja guru dengan warna yang berbeda. Siswa mengambil pertanyaan di atas meja guru sesuai dengan warna yang telah ditentukan. Siswa membawa pertanyaan tersebut ke kelompoknya dan mengerjakan berdasarkan sumber yang ada yaitu buku panduan siswa. Siswa membawa kembali jawaban ke meja guru dan guru memeriksa jawaban tersebut. Apabila jawaban betul siswa mengambil pertanyaan selanjutnya dan begitu seterusnya. Setelah semua jawaban terjawab, guru membahas semua pertanyaan dan membuat catatan bagi siswa. Siswa dianjurkan untuk mencatat hal-hal yang ia peroleh dengan baik dan sistematis. Pada kegiatan ini juga peneliti mengamati aktivitas siswa.



Kegiatan akhir, setelah selesai menjelaskan guru dan siswa mendiskusikan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang telah disampaikan.

#### **4. Pertemuan Keempat**

Pertemuan keempat dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2012. Pada pertemuan ini Menggambar grafik fungsi aljabar dengan cara menentukan koordinat titik-titik pada sistem koordinat Cartesius..

Kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan memotivasi siswa untuk senantiasa bersemangat dalam belajar dan tidak menganggap matematika itu membosankan melainkan menyenangkan bagi siswa. Sementara siswa memperhatikan dengan baik penjelasan guru dan termotivasi untuk belajar. Memberitahukan materi pembelajaran pada hari itu, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk belajar serta menyampaikan metode yang digunakan yaitu metode resitasi.

Pada kegiatan inti, awalnya gurumeletakkan 5 tumpukan soal di meja guru dengan warna yang berbeda. Siswa mengambil pertanyaan di atas meja guru sesuai dengan warna yang telah ditentukan. Siswa membawa pertanyaan tersebut ke kelompoknya dan mengerjakan berdasarkan sumber yang ada yaitu buku panduan siswa. Siswa membawa kembali jawaban ke meja guru dan guru memeriksa jawaban tersebut. Apabila jawaban betul siswa mengambil pertanyaan selanjutnya dan begitu seterusnya. Setelah semua

jawaban terjawab, guru membahas semua pertanyaan dan membuat catatan bagi siswa. Siswa dianjurkan untuk mencatat hal-hal yang ia peroleh dengan baik dan sistematis. Pada kegiatan ini juga peneliti mengamati aktivitas siswa.

Kegiatan akhir, setelah selesai menjelaskan guru dan siswa mendiskusikan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang telah disampaikan

## **F. Analisis Data**

Pada Sub Bab ini disajikan hasil penelitian yang mencakup aktivitas proses pembelajaran matematika siswa yang menggunakan strategi *quick on the draw* dan metode konvensional. Selanjutnya disajikan hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. Aktivitas Siswa**

Pada penelitian ini data aktivitas siswa diperoleh dari lembaran observasi skor rata-rata siswa pada setiap pertemuan. Oleh karena data hasil lembaran observasi aktivitas siswa merupakan data yang berbentuk ordinal maka sebelum data diujikan, data tersebut harus ditransfer terlebih dahulu menjadi data interval. Setelah data berbentuk data interval, maka data dapat diujikan untuk mengetahui normalitas dan homogenitas data yang kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis. Data tersebut diujikan untuk mengetahui perbedaan aktivitas proses pembelajarannya

menggunakan strategi *quick on the draw* dan secara konvensional. Pada bagian ini akan dibahas mengenai observasi awal dan observasi akhir.

#### a. Observasi Awal

##### Hasil Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas yang peneliti lakukan adalah dari observasi awal sebelum tindakan. Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas varians terhadap data tersebut untuk dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan melakukan uji varians terbesar dibanding varians terkecil dengan menggunakan tabel F. Hasil rangkuman disajikan pada tabel IV.9 berikut:

**TABEL IV.9  
UJI HOMOGENITAS**

$F_{hitung}$	Df	$F_{tabel}$ 5% dan 1%	Kriteria
1,362	24	1,96 dan 2,60	Homogen

Dari tabel IV.9 tersebut, maka  $F_{hitung}$  untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh adalah lebih kecil dari  $F_{tabel}$ . Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa varians tersebut adalah homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran H.

#### b. Observasi Akhir

Observasi akhir siswa dilihat berdasarkan observasi pertemuan pertama sampai pada observasi pertemuan terakhir siswa dari kedua kelas penelitian yaitu kelas eksperimen yang mengikuti strategi *quick*

on the draw dan kelompok kontrol yang mengikuti metode konvensional. Selanjutnya data observasi diolah dengan menggunakan rumus chi kuadrat untuk menguji normalitas.

Hasil pengujian normalitas bagi observasi akhir untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen selengkapnya dapat dilihat pada Tabel IV.10 berikut:

**TABEL IV.10**  
**UJI NORMALITAS**

Kelas	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Kriteria
Eksperimen	0,1064	1,73	Normal
Kontrol	0,094	1,73	Normal

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diamati bahwa nilai  $L_{hitung}$  kelas eksperimen sebesar 0,1064 sedangkan untuk nilai  $L_{hitung}$  kelas kontrol sebesar 0,094. Harga  $L_{tabel}$  dalam taraf signifikansi 5% untuk kelas eksperimen sebesar 1,73 dan kelas kontrol sebesar 1,73. Dengan demikian  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka dapat dikatakan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran I.

Karena telah memenuhi kedua syarat tersebut, kemudian dilanjutkan analisis data dengan tes “t” untuk sampel kecil ( $N \leq 30$ ) yang tidak berkorelasi. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada tabel IV.11 berikut:

**TABEL IV.11**  
**UJI TES “T”**

Kelas	Perbedaan	$t_{hitung}$	df	$t_{tabel}$	Ho
Eksperimen Kontrol	39.23>33.26	15,466	48	2.68	Tolak

Dari Tabel IV.11 tersebut, dapat diambil keputusan yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Nilai  $t_{hitung} = 2,6957$  berarti bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% dengan  $df = N_x + N_y - 2 = 16 + 16 - 2 = 30$ . Dalam tabel terdapat  $df = 30$  pada taraf signifikan 5% dan 1% sebesar 2.04 dan 2.75 dari  $t_{tabel}$ . Ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh aktivitas proses pembelajaran siswa yang belajar menggunakan strategi *quick on the draw* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Untuk perhitungan lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran J.

## 2. Aktivitas Siswa terhadap Proses Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Strategi *Quick on The Draw*

Data tentang aktivitas siswa diperoleh dari observasi dalam kelompok eksperimen. Pengisian lembar observasi aktivitas siswa dilakukan oleh guru bidang studi, peneliti, dan saudara sukandi karena bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan strategi *quick on the draw*. Hasil penyebaran skala aktivitas dan skor setiap alternatif jawaban dapat dilihat pada lampiran I.

Pada lampiran I dilihat bahwa pada pengisian lembar observasi siswa terhadap pelajaran matematika dengan menggunakan strategi *quick on the draw* pada kelas eksperimen secara umum siswa bersikap positif terhadap pelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat pada:

### a. Pertemuan pertama

No	Indikator	%	Ket.
1	Siswa memperhatikan keterangan guru selama proses pembelajaran	89%	Aktivitas sangat tinggi
2	Siswa mencatat penjelasan materi dari guru	89%	Aktivitas sangat tinggi
3	Siswa bekerjasama dalam berdiskusi memecahkan masalah yang diberikan	87%	Aktivitas sangat tinggi
4	Siswa aktif dalam kelompok dalam hal menjawab soal	64%	Aktivitas sangat tinggi
5	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	76%	Aktivitas sangat tinggi
6	Siswa berani mengemukakan pendapat	67%	Aktivitas sangat tinggi
7	Siswa berani mengerjakan soal di depan kelas	69%	Aktivitas sangat tinggi
8	siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	85%	Aktivitas sangat tinggi

No	Indikator	%	Ket.
9	Siswa dapat memanfaatkan berbagai peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran	85%	Aktivitas sangat tinggi
10	Siswa dapat membuat kesimpulan dari materi yang telah diberikan oleh guru	76%	Aktivitas sangat tinggi

#### b. Pertemuan Kedua

No	Indikator	%	Ket.
1	Siswa memperhatikan keterangan guru selama proses pembelajaran	85%	Aktivitas sangat tinggi
2	Siswa mencatat penjelasan materi dari guru	92%	Aktivitas sangat tinggi
3	Siswa bekerjasama dalam berdiskusi memecahkan masalah yang diberikan	87%	Aktivitas sangat tinggi
4	Siswa aktif dalam kelompok dalam hal menjawab soal	67%	Aktivitas sangat tinggi
5	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	84%	Aktivitas sangat tinggi
6	Siswa berani mengemukakan pendapat	63%	Aktivitas sangat tinggi
7	Siswa berani mengerjakan soal di depan kelas	69%	Aktivitas sangat tinggi
8	siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	89%	Aktivitas sangat tinggi
9	Siswa dapat memanfaatkan berbagai peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran	89%	Aktivitas sangat tinggi
10	Siswa dapat membuat kesimpulan dari materi yang telah diberikan oleh guru	79%	Aktivitas sangat tinggi

**c. Pertemuan Ketiga**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>%</b>	<b>Ket.</b>
1	Siswa memperhatikan keterangan guru selama proses pembelajaran	91%	Aktivitas sangat tinggi
2	Siswa mencatat penjelasan materi dari guru	89%	Aktivitas sangat tinggi
3	Siswa bekerjasama dalam berdiskusi memecahkan masalah yang diberikan	88%	Aktivitas sangat tinggi
4	Siswa aktif dalam kelompok dalam hal menjawab soal	73%	Aktivitas sangat tinggi
5	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	81%	Aktivitas sangat tinggi
6	Siswa berani mengemukakan pendapat	69%	Aktivitas sangat tinggi
7	Siswa berani mengerjakan soal di depan kelas	71%	Aktivitas sangat tinggi
8	siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	89%	Aktivitas sangat tinggi
9	Siswa dapat memanfaatkan berbagai peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran	89%	Aktivitas sangat tinggi
10	Siswa dapat membuat kesimpulan dari materi yang telah diberikan oleh guru	86%	Aktivitas sangat tinggi

**d. Pertemuan Keempat**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>%</b>	<b>Ket.</b>
1	Siswa memperhatikan keterangan guru selama proses pembelajaran	95%	Aktivitas sangat tinggi
2	Siswa mencatat penjelasan materi dari guru	76%	Aktivitas sangat tinggi
3	Siswa bekerjasama dalam berdiskusi memecahkan masalah yang diberikan	96%	Aktivitas sangat tinggi
4	Siswa aktif dalam kelompok dalam hal menjawab soal	75%	Aktivitas sangat tinggi
5	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	85%	Aktivitas sangat tinggi
6	Siswa berani mengemukakan pendapat	69%	Aktivitas sangat tinggi



No	Indikator	%	Ket.
7	Siswa berani mengerjakan soal di depan kelas	73%	Aktivitas sangat tinggi
8	siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	91%	Aktivitas sangat tinggi
9	Siswa dapat memanfaatkan berbagai peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran	91%	Aktivitas sangat tinggi
10	Siswa dapat membuat kesimpulan dari materi yang telah diberikan oleh guru	77%	Aktivitas sangat tinggi

Berdasarkan hasil interpretasi terhadap sepuluh indikator tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki aktivitas tinggi terhadap pelajaran matematika.

### G. Pembahasan

Berdasarkan  $t_0$  tentang aktivitas belajar matematika siswa pada pokok bahasan fungsi menunjukkan aktivitas belajar siswa yang menggunakan strategi *quick on the draw* lebih tinggi daripada aktivitas belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *quick on the draw* dalam pembelajaran matematika memiliki perbedaan yang signifikan di mana aktivitas belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Sebagaimana yang dikatakan Sugiyono bahwa kalau terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh signifikan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2010, h.

Dengan demikian, hasil analisis ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu ada perbedaan aktivitas belajar matematika siswa dengan menggunakan strategi *quick on the draw* pada kelas eksperimen daripada yang menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, artinya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *quick on the draw* baik karena mampu mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing. Biasanya siswa juga lebih mudah menerima bahasa yang disampaikan oleh temannya sendiri dan lebih bebas dalam mengungkapkan pendapatnya.

Dalam penelitian ini juga dilengkapi lembar pengamatan sehingga lebih mudah untuk mengetahui kadar keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa berusaha mengembangkan pemikirannya dengan jalan menyampaikan hasil karyanya atau mempresentasikan hasil tugas yang diberikan guru, memberi tanggapan dan menanyakan sesuatu hal yang belum dimengerti.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh aktivitas poses pembelajaran sekolah MTs 02 Muhammadiyah Pekanbaru yang belajar menggunakan strategi quick on the draw dan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dari hasil perhitungan diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 15.466$  sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5 % = 2,01 dan pada taraf signifikansi 1 % = 2,68.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Tugas harus jelas dan siswa harus diberikan pengertian agar tugas yang dikerjakan dengan baik
2. Waktu yang tersedia untuk mengerjakan tugas itu harus cukup
3. Guru yang harus mencari siasat yang tepat agar bagaimana caranya agar dengan strategi quick on the draw siswa mengalami peristiwa belajar.
4. Tugas yang dibebankan harus dipertimbangkan minatnya, harus mendorong siswa untuk mencari, mengalami dan menyampaikan hasil kerjanya.
5. Kemungkinan untuk dikerjakan itu harus benar-benar ada

6. Tugas yang dibebankan harus bersifat praktis dan ilmiah
7. Bahan yang dipilih untuk dikerjakan harus dikenal anak dan jika memerlukan peralatan atau bahan baku supaya diusahakan agar bahan yang ditugaskan itu dapat diperoleh di lingkungan di mana siswa tersebut berada.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Harnawati.1993.  
*Pengaruh Pemberian Tugas secara Terstruktur terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal.* Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Dimiyat dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hartono. 2008. *Statistik untuk Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hasbullah. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.* PT. Raja Grafindo
- <http://pengertianaktifdalam pembelajaran>. Diakses: 24 Mei 2011
- <http://pengertianaktivitas>. Diakses: 24 Mei 2011
- Marsigit. 2009. *Matematika SMP Kelas VII.* Jakarta: Yudhistira
- Riduwan. 2008. *Rumus dan Data dalam Analisa Statistika.* Bandung: Alfabeta
- Risnawati. 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika.* Pekanbaru: Suska Press
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Bandung: Kencana
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Grafindo
- Slameto. 1990. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit (SKS).* Jakarta: Bumi Aksara
- Sudijono, Anas. 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistik.* Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana. 1989. *Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru
- \_\_\_\_\_. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta

- Sukino. 2007. *Matematika untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga
- Syaiful Bahri, Aswan Zein. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Tarmizi. 1983. *Pengantar Metodologi Pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Purnama
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press
- \_\_\_\_\_. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman.1996. *PendidikanBagiAnakBerkesulitanBelajar*. Jakarta :Depdikbud
- Anurrahma.2009. *BelajardanPembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- DimyatidanMudjiono,1999.*BelajardanPembelajaran*.Jakarta: RinekaCipta.
- Ginnis, Paul. 2008.*TrikdanTaktikMengajar*. Jakarta: Indeks.
- Hartono. 2008.*Analisis Item Instrumen*, Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Hamalik, Oemar. 2004. *PsikologiBelajardanMengajar*.Jakarta :Algesindo.
- Nasution.2010. *Diktatikasas-asasmengajar*. Jakarta: BumiAksara.
- Riduwan.2008. *Rumusdan Data dalamAnalisaStatistika*. Bandung: Alfabeta.
- Risnawati. 2008. *StrategiPembelajaranMatematika*. Pekanbaru: Suska Press.
- Sanjaya, Wina. 2009. *StrategiPembelajaranBerorientasiStandarProses Pendidikan*.Jakarta: Kencana.
- Sardiman, 2011.*Interaksidanmotivasi belajarmengajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Santosa, Slamet. 2009. *DinamikaKelompokCet. III* ; Jakarta: BumiAksara.
- Shvoong, *PengertianAktivitasBelajar*.<http://id.shvoong.com/socialsciences/1961162-aktifitas-belajar/>(januari- 05-2010)
- Slameto, 1991.*Proses BelajarMengajarDalam SKS .I*;Jakarta: BumiAksara.
- Sudjana , Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Agus. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning (TeoridanAplikasi PAIKEM)*, Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Sugiyono, 2011.*MetodePenelitianPendidikan*, Bandung: Alfabeta.



Suryabarata, Sumadi.2004.*Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.

Suherman, Erman.2009. *et al.,eds.,Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Yogyakarta: Tugu.

Sudjana.2005. *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito.

Uno, Hamzah B. 2008.*Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Pakar Karya.

Yusuf, Yusmar. 1988..*Dinamikakelompok*. Bandung: Armico.